

## PENDAMPINGAN PENINGKATAN KREDIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DAN EFEKTIVITAS PELAPORAN PAJAK PT. TBI

**Sihar Tambun** \*<sup>1</sup>

Prodi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia  
[sihar.tambun@gmail.com](mailto:sihar.tambun@gmail.com)

**Sovia Nomi Mofun**

Prodi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia  
[soviamofun@gmail.com](mailto:soviamofun@gmail.com)

**Robiur Rahmat Putra**

Prodi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia  
[robiur.rahmat@uta45jakarta.ac.id](mailto:robiur.rahmat@uta45jakarta.ac.id)

**Kiko Armenita Julito**

Prodi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia  
[kiko.julito@uta45jakarta.ac.id](mailto:kiko.julito@uta45jakarta.ac.id)

**Riris Rotua Sitorus**

Prodi Magister Akuntansi, Universitas Esa Unggul, Indonesia  
[riris.sito@gmail.com](mailto:riris.sito@gmail.com)

### **Abstract**

*The aim of this community service program is to provide education and assistance to PT TBI, in an effort to increase the credibility of financial reports and the effectiveness of tax reporting. The method used in this community service program is mentoring by a team for six months. The community service team consists of lecturers and students. There are two stages of activities carried out, namely the stage of studying and detecting problems and the stage of providing solutions. The stages of studying and detecting potential problems are carried out in three steps. First, the team studied and understood the accounting cycle processes in the company, starting from the transaction process until the financial reports were produced. Second, the team studied and understood how to use the ERP Accounting Software used by the company to produce financial reports. Third, the team studied understanding the tax recording process in the accounting cycle carried out by the company. The results of this community service activity succeeded in detecting problems with recording tax returns, PPh article 23, and VAT. Furthermore, the community service team contributed to overcome existing problems, including*

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

*improvements to accounting records for tax return transactions, PPh Article 23 and Value Added Tax.*

**Keywords:** *Tax Return, Income Tax Article 23, VAT.*

### **Abstrak**

Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan pendampingan pada PT TBI, dalam upaya peningkatan kredibilitas laporan keuangan dan efektivitas pelaporan pajak. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan oleh tim selama enam bulan. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari dosen dan mahasiswa. Ada dua tahapan kegiatan yang dilakukan, yaitu tahapan mempelajari dan mendeteksi masalah dan tahapan memberikan solusi. Tahapan mempelajari dan mendeteksi potensi masalah dilakukan dengan tiga langkah. Pertama, tim mempelajari dan memahami proses siklus akuntansi yang ada di perusahaan, mulai dari proses transaksi sampai laporan keuangan dihasilkan. Kedua, tim mempelajari dan memahami cara penggunaan Software Accounting ERP yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan. Ketiga, tim mempelajari memahami proses pencatatan pajak di dalam siklus akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mendeteksi masalah pencatatan retur pajak, PPh pasal 23, serta PPN. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat berkontribusi mengatasi masalah yang ada, meliputi perbaikan untuk pencatatan akuntansi untuk transaksi retur pajak, PPh Pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai.

**Kata Kunci:** Retur Pajak, PPh Pasal 23, PPN

## **PENDAHULUAN**

Kredibilitas sebuah perusahaan tergambar dari laporan keuangan beserta komponen-komponen laporan keuangan disajikan secara transparan. Semakin tinggi tingkat transparansi yang disajikan oleh perusahaan, tingkat kepercayaan stakeholder juga akan semakin tinggi (Mahdi et al., 2022). Transparansi ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, calon investor maupun kepercayaan fiskus. Kredibilitas perusahaan dibangun diantaranya dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan hal ini akan menjadi daya tarik investor (Palas et al., 2023). Fiskus berkepentingan dengan transparansi pengungkapan komponen pendapatan dan komponen beban yang berdampak pada laba akhir dan pajak penghasilannya. Perusahaan yang memiliki tingkat

transparansi yang tinggi cenderung aktif melaporkan pajak dan patuh melakukan kewajiban perpajakannya (Razen & Kupfer, 2023). Kredibilitas dan transparan laporan keuangan menjadi sangat penting bagi para investor dan mitra bisnis di era menjelang *society* 5.0 (Sitorus & Tambun, 2023).

PT TBI adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang importir dan distributor. Berdiri sejak tahun 2009. Perusahaan ini beralamat di Altira Business Park, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Tahun 2015 mulai berekspansi untuk mendistribusikan produk kecantikan. Hingga saat ini perusahaan telah bekerjasama dengan berbagai retail- retail besar di Indonesia, seperti Carefour, Lottemart, Indomaret, Guardian, Watson, dan masih banyak lagi dalam memasarkan berbagai produknya. Perusahaan ini sedang berusaha meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan sistem pencatatan yang benar, terutama terkait dengan transaksi perpajakan. Tujuannya adalah meningkatkan kredibilitas perusahaan melalui kualitas laporan keuangan. Hasil pengamatan tim pengabdian masyarakat, ditemukan tiga permasalahan yang ada dalam proses pencatatan akuntansinya. Pertama, masalah nota retur pajak tanpa menerbitkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kedua, adalah biaya promosi tanpa dipungut PPh 23 yang seharusnya harus dipungut. Ketiga, dalam pelaporan PPN terdapat selisih antara Pendapatan Penjualan dan Pajak Keluaran. Berdasarkan identifikasi permasalahan ini, maka dipandang perlu dicari solusinya.

Tim dosen akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta bekerja sama atau berkolaborasi dengan dosen akuntansi dari Universitas Esa Unggul untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersamaan dengan tugas pembimbingan mahasiswa akuntansi yang sedang magang di berbagai perusahaan. Salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program magang di Perusahaan. Salah satu mahasiswa akuntansi ditugaskan untuk melakukan magang di PT TBI dibawah bimbingan para dosen akuntansi dan dibantu dibimbing oleh manajer accounting dari PT TBI. Tujuan program magang adalah program untuk mendekatkan mahasiswa dengan dunia praktek (Fikri & Zuhriyah, 2023). Mahasiswa akuntansi memiliki beberapa konsentrasi, diantaranya adalah akuntansi perpajakan. Mahasiswa yang mengikuti program MBKM Magang di PT TBI mengambil konsentrasi akuntansi perpajakan, sesuai dengan ketersediaan bidang pekerjaan akuntansi di tempat magang. Magang di bidang akuntansi perpajakan akan membantu mahasiswa memahami pajak, dan dengan pemahaman ini diharapkan bisa memiliki komitmen patuh pajak serta moral pajak yang baik (Tambun &

Haryati, 2022). Tetapi tidak hanya bidang itu, secara umum mahasiswa juga dilibatkan dalam proses sistem informasi akuntansi, internal control perusahaan dan pengenalan akan software akuntansi yang digunakan. Hal-hal ini akan membangun wawasan mahasiswa. Sistem informasi akuntansi yang baik dan internal control yang dijalankan sesuai dengan prosedur, serta dukungan dari software accounting yang digunakan akan turut mendukung efektivitas kerja bidang accounting (Tambun & Pratiwi, 2022).

Tim dosen pengabdian masyarakat mendampingi penyusunan program kerja magang, serta turut mengamati potensi masalah berdasarkan informasi yang diperoleh. Kemudian berdiskusi bersama letak permasalahan, serta sumber masalah. Diskusi juga dijadwalkan dilakukan bersama dengan internal perusahaan, sehingga letak permasalahan menjadi jelas.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah program pendampingan selama 6 bulan oleh tim pengabdian masyarakat. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa dosen dan mahasiswa. Mahasiswa ditugaskan untuk magang di perusahaan. Metode ini mengharuskan mahasiswa fokus pada tugas yang diprogramkan bersama dosen pembimbing dan dipandu oleh supervisor dari perusahaan. Program ini membantu mahasiswa memiliki kompetensi yang spesifik sesuai tugas yang ditangani (Markula & Aksela, 2022). Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pendampingan ini. **Pertama**, penyusunan program kerja pendampingan. Program kerja disusun sesuai dengan kebutuhan perusahaan, khususnya terkait akuntansi dan perpajakan. Utamanya pada pemahaman tentang implementasi siklus akuntansi di perusahaan, mulai dari proses pencatatan transaksi sampai dengan pelaporan keuangan dan jurnal penutup. Selanjutnya pemahaman tentang penggunaan Software Accounting ERP. Program magang terakhir adalah memahami pencatatan pajak di perusahaan. **Kedua**, implementasi program kerja, salah satunya melalui magang. Mahasiswa magang juga bertugas untuk mencari informasi permasalahan yang ada. Informasi tersebut akan menjadi materi diskusi tim pengabdian masyarakat, untuk mencari solusi yang terbaik. **Ketiga**, tahapan implementasi solusi atas permasalahan yang dihadapi perusahaan terkait akuntansi dan perpajakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan ini disambut dengan baik oleh pihak perusahaan TBI. Tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu berkomunikasi dengan pihak perusahaan, tentang tanggung jawab yang akan dikerjakan selama proses pendampingan berlangsung. Berikut ini adalah dokumentasi diskusi program kerja dengan salah satu dosen pembimbing.



Gambar 1. Bimbingan dari Dosen Pembimbing

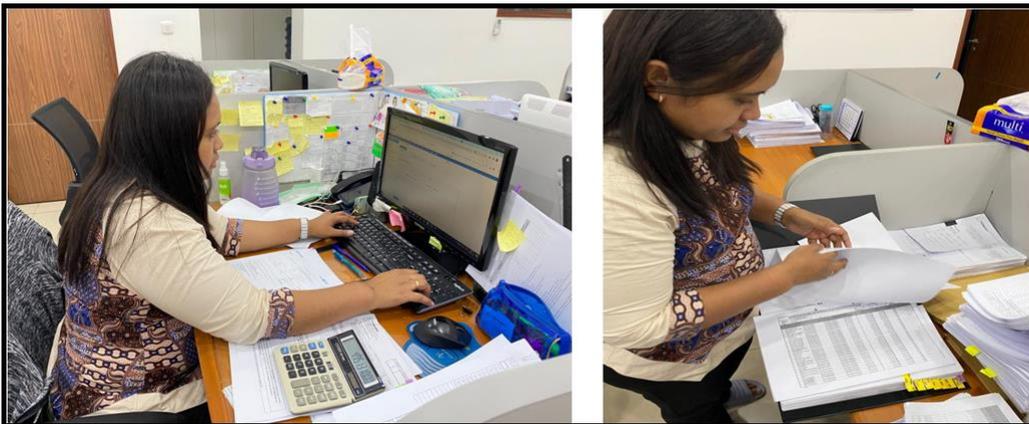
Semua program ini dibawa dan diimplementasi di perusahaan yang di dampingi. Supervisor dari perusahaan akan turut mendampingi mahasiswa untuk mengimplementasikan semua program kerja yang ada. Termasuk memberikan informasi terkait implementasi akuntansi dan perpajakan di perusahaan tersebut. Berikut ini adalah dokumentasi diskusi dan pemberian arahan dari supervisor di perusahaan.



Gambar 2. Bimbingan Supervisor di Perusahaan

Tahapan pertama yang dipelajari tim pengabdian masyarakat adalah tahapan proses siklus akuntansi di perusahaan. Supervisor menjelaskan bahwa siklus ini dijalankan sesuai dengan tata urutan yang umum di dalam siklus

akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi sampai ke tahapan pelaporan keuangan. Pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat memperoleh informasi dan pengetahuan yang sangat penting. Pengetahuan implikasi dilapangan ini membantu tim pengabdian masyarakat memahami dan melihat kinerja perusahaan sudah dilaporkan dengan benar (Putra & Khalisa, 2023). Pada tahapan kedua, siklus akuntansi juga bisa dilihat pada software ERP yang digunakan oleh perusahaan. Tim pengabdian masyarakat memperhatikan dan mempelajari cara penggunaan software ini, sekaligus melihat proses siklus akuntansi pada software tersebut. Siklus akuntansi dapat dinilai dengan baik dijalankan karena mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang accounting. Berdasarkan pengetahuan itu juga dapat dilihat implikasinya pada software accounting yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Pemahaman accounting yang bagus akan membantu untuk memahami cara kerja software accounting lebih cepat (Putra & Gilda, 2023). Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Foto Kegiatan di Perusahaan

Pada tahapan ketiga tim pengabdian masyarakat mempelajari cara pencatatan transaksi perusahaan yang terkait dengan masalah perpajakan. Untuk memahami sistem pencatatan sudah baik atau masih bisa ditingkatkan kualitasnya, setiap professional di bidang accounting harus memiliki literasi yang baik terkait akuntansi maupun keuangan (Julito et al., 2022; Tambun et al., 2022). Tim pengabdian masyarakat khususnya mahasiswa diharuskan untuk memahami dengan baik karena ini adalah salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai dari kegiatan ini. Khususnya terkait pencatatan transaksi yang terkait dengan pencatan pajak karena retur, transaksi yang terkait dengan PPh Pasal 23, dan transaksi tentang PPN. Hasil penelusuran tim pengabdian masyarakat dan

diskusi dengan supervisor, maka ditemukan ada tiga permasalahan terkait pencatatan transaksi yang terkait dengan pajak, yang bisa diperbaiki agar proses pelaporan keuangan lebih baik, lebih berkualitas dan membuat kredibilitas perusahaan lebih meningkat.

Permasalahan **pertama** yang diselesaikan tim pengabdian masyarakat adalah masalah nota retur pajak tanpa menerbitkan PPN. Gambaran permasalahan ini ada karena PT. TBI melakukan penjualan barang terhadap beberapa customer, namun terkadang beberapa customer tersebut melakukan retur karena adanya

- a. Barang penyok, kardus terbuka, mie retak
- b. Barang tidak sesuai standar atau kesepakatan yang sudah didiskusikan sebelumnya
- c. Barang mengalami kerusakan atau cacat
- d. Adanya pembatalan dengan alasan khusus yang sudah didiskusikan
- e. Expired date terlalu dekat

Untuk retur ini customer wajib membuatkan Nota Retur Pajak. Nota Retur pajak adalah dokumen yang harus disertakan ketika terjadi pengembalian barang dari pembeli kepada penjual, nantinya nota retur ini berfungsi mengurangi pajak masukan atas barang kena pajak yang pembeli kembalikan. Seharusnya pembuatan nota retur pajak ini terjadi ketika pembeli mengembalikan barangnya. Namun terkadang nota retur yang di terima dari beberapa customer tanpa menerbitkan PPN. Nota Retur Pajak tanpa PPN ini oleh bagian retur selalu dijurnal kedalam pendapatan penjualan, ini yang menyebabkan masalah karena untuk nilai PPNnya tidak ada. Pasti untuk nilai Pendapatan Penjualan dan Pajak Keluaran selalu tidak sama, karena adanya nota retur pajak tanpa PPN. Contoh Jurnal Nota Retur Pajak tanpa PPN.

Tabel 1. Jurnal Nota Retur Tanpa PPN

계정명	적요	금액	
		차변	대변
외상매출금 (Piutang dagang)	PT. Lucky Strategis (Grand Lucky SCBD) R19.0205	-976,344	
상품매출 (Pendapatan Penjualan)	PT. Lucky Strategis (Grand Lucky SCBD) R19.0205		-976,344
합계	Sales : 계산서 / PT. Lucky Strategis (Grand Lucky SCBD) / -976,344.00 / 0.00	-976,344	-976,344

Sumber: Sistem Akuntansi PT. TBI

Sistem pencatatan seperti ini membutuhkan perbaikan. Karena setiap bulannya untuk pendapatan penjualan dan pajak keluaran selalu tidak sama,

maka tindakan yang dilakukan memberikan masukan dengan bagian keuangan, direksi dan konsultan pajak untuk menambah akun biaya. Akun biaya ini nantinya dipakai untuk menjurnal nilai nota retur pajak tanpa PPN. Ternyata saran untuk perbaikan ini mendapat tanggapan positif. Sesuai dengan hasil diskusi dengan dosen pembimbing magang dan konsultan pajak maka penambahan akun biaya yang nantinya dipakai untuk jurnal nota retur pajak tanpa PPN adalah biaya kompensasi. Atas akun biaya kompensasi ini untuk pendapatan penjualan dan pajak keluaran tidak pernah selisih. Contoh Jurnal Biaya Kompensasi Penjualan.

Tabel 2. Jurnal Biaya Kompensasi Penjualan

계정명	적요	금액	
		차변	대변
매출보전비 (Kompensasi Penjualan)	PT. Duta Mandiri Jaya (Duta Buah Segar Green Garden), Jakarta	1,512,990	
	Compensation Contribution Ottogi Sagol Gomtang, Strawberry Jam & Honey Jujube, Period Jan 23 (R22.2756 // 22733)		
미지급금(Hutang lain lain)	PT. Duta Mandiri Jaya (Duta Buah Segar Green Garden), Jakarta		1,512,990
	Compensation Contribution Ottogi Sagol Gomtang, Strawberry Jam & Honey Jujube, Period Jan 23 (R22.2756 // 22733)		
합계		1,512,990	1,512,990

Sumber: Sistem Akuntansi PT. TBI

Dengan melakukan proses penjurnalan ini maka dampaknya pendapatan penjualan dan pajak keluaran akan menjadi sama pada saat pelaporan secara keseluruhan.

Permasalahan **kedua** yang diselesaikan tim pengabdian masyarakat ini adalah biaya promosi tanpa dipungut PPh 23 yang seharusnya harus dipungut. PT. TBI merupakan perusahaan yang mengimport makanan, minuman dan kosmetik yang berasal dari Korea. Didalam menjual barang dagangannya perusahaan biasanya melakukan kegiatan promosi. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 104/PMK.03/2009 Biaya Promosi adalah biaya yang dikeluarkan oleh Wajib Pajak dalam rangka memperkenalkan, mempromosikan, dan/atau menganjurkan pemakaian suatu produk baik langsung maupun tidak langsung untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan penjualan. Biaya promosi bisa diakui sebagai biaya asalkan dipungut PPh 23 dan dibuatkan daftar nominatif. Yang menjadi permasalahannya oleh bagian potongan beberapa biaya yang diakui sebagai biaya promosi dijurnal tanpa dipungut PPh 23, padahal sudah jelas kalau biaya promosi bisa diakui dengan dipungut PPh 23. Dalam setiap bulannya ada saja beberapa biaya promosi dijurnal tanpa dipungut PPh 23, bila ditanyakan ke bagian potongan kenapa tidak dipungut PPh 23 alasannya karena beberapa customer tidak bersedia dipungut PPh 23 ada juga customer

yang beralasan mereka masih Non PKP. Penyelesaian sebagai solusi atas permasalahan ini dilakukan penyelesaian dengan prosedur akuntansi yang benar. Atas biaya yang diakui sebagai biaya promosi tapi tidak dipungut PPh 23 harus dicari jalan keluarnya karena tidak mungkin selalu dijurnal tanpa dipungut PPh 23, karena nanti kedepannya akan bermasalah dengan pajak. Solusi yang tepat adalah dengan mengedarkan surat ke setiap customer apabila mereka melakukan kegiatan promosi atas barang yang dijual perusahaan maka perusahaan wajib memungut PPh 23 atas biaya tersebut. Untuk surat yang diedarkan kesetiap customer cukup efektif karena beberapa customer akhirnya mau menerima untuk biaya promosi yang mereka tawarkan untuk dipungut PPh 23, namun ada juga customer yang masih kecil usahanya tidak bersedia dipungut PPh 23. Untuk customer kecil ini diusulkan juga ke tim keuangan, direksi dan konsultan pajak agar PPh 23nya ditanggung oleh perusahaan. Usulan inipun diterima sangat positif oleh semua, karena untuk PPh 23 yang ditanggung perusahaan juga tidak terlalu besar. Jadi untuk setiap bulannya biaya yang diakui sebagai biaya promosi sudah dipungut PPh 23.

Permasalahan **ketiga** yang diselesaikan tim pengabdian masyarakat ini adalah dalam pelaporan PPN terdapat selisih antara Pendapatan Penjualan dan Pajak Keluaran. Permasalahan dalam pelaporan PPN setiap akhir bulannya selalu mengalami selisih antara pendapatan penjualan dan pajak keluaran adalah dari nota retur pajak tanpa PPN. Karena dalam nota retur pajak yang dijurnal hanya pendapatan penjualan saja sedangkan nilai PPNnya tidak dijurnal. Penyelesaian masalah ini dilakukan dengan treatment mencari akar permasalahannya. Untuk mengetahui antara pendapatan penjualan dan pajak keluaran, selisih atau tidaknya dengan melakukan closing seminggu sebelum pelaporan pajak. Closingnya dengan melakukan rekon atas pendapatan penjualan dan pajak keluaran gunanya untuk memeriksa kembali apakah masih ada nilai nota retur tanpa PPN yang dijurnal sebagai pendapatan penjualan, karena diawal sudah dijelaskan untuk nota retur pajak tanpa PPN maka akan dijurnal sebagai biaya kompensasi penjualan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan ini telah menempatkan tim pengabdian Masyarakat, khususnya mahasiswa pada posisi pemahaman yang lebih baik tentang tiga hal. Pertama, pemahaman tentang implementasi siklus akuntansi di perusahaan. Kedua, pemanfaatan software accounting ERP untuk memproses

siklus akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan. Ketiga, memahami pencatatan akuntansi yang terkait dengan transaksi perpajakan. Tim pengabdian masyarakat berhasil menyelesaikan tiga permasalahan pencatatan akuntansi yang selama ini ada di perusahaan.

Permasalahan pertama yang diselesaikan dalam program pendampingan ini adalah masalah nota retur pajak tanpa menerbitkan PPN dengan penyelesaian. Sesuai dengan hasil diskusi dengan dosen pembimbing magang dan konsultan pajak maka penambahan akun biaya yang nantinya dipakai untuk jurnal nota retur pajak tanpa PPN adalah biaya kompensasi. Atas akun biaya kompensasi ini untuk pendapatan penjualan dan pajak keluaran tidak pernah selisih.

Permasalahan kedua yang diselesaikan dalam program pendampingan ini adalah promosi tanpa dipungut PPh 23 yang seharusnya harus dipungut. Solusi yang tepat pada permasalahan ini adalah dengan mengedarkan surat ke setiap customer apabila mereka melakukan kegiatan promosi atas barang yang dijual perusahaan maka perusahaan wajib memungut PPh 23 atas biaya tersebut. Untuk surat yang diedarkan kesetiap customer cukup efektif karena beberapa customer akhirnya mau menerima untuk biaya promosi yang mereka tawarkan untuk dipungut PPh 23, namun ada juga customer yang masih kecil usahanya tidak bersedia dipungut PPh 23. Untuk customer kecil ini diusulkan juga ke tim keuangan, direksi dan konsultan pajak agar PPh 23nya ditanggung oleh perusahaan. Usulan inipun diterima sangat positif oleh semua, karena untuk PPh 23 yang ditanggung perusahaan juga tidak terlalu besar. Jadi untuk setiap bulannya biaya yang diakui sebagai biaya promosi sudah dipungut PPh 23.

Permasalahan ketiga yang diselesaikan dalam program pendampingan ini adalah pelaporan PPN terdapat selisih antara Pendapatan Penjualan dan Pajak Keluaran. Penyelesaian masalah ini dilakukan dengan treatment mencari akar permasalahannya. Untuk mengetahui antara pendapatan penjualan dan pajak keluaran, selisih atau tidaknya dengan melakukan closing seminggu sebelum pelaporan pajak. Closingnya dengan melakukan rekon atas pendapatan penjualan dan pajak keluaran gunanya untuk memeriksa kembali apakah masih ada nilai nota retur tanpa PPN yang dijurnal sebagai pendapatan penjualan, karena diawal sudah dijelaskan untuk nota retur pajak tanpa PPN maka akan dijurnal sebagai biaya kompensasi penjualan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Manajemen PT TBI atas kerjasama yang baik yang telah diberikan. Semoga kontribusi pendampingan dan perbaikan dari kami untuk perusahaan, memberi manfaat yang besar pada perusahaan. Kami mendapatkan pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam kerjasama ini. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut dimasa yang akan datang dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, M. A., & Zuhriyah, I. A. (2023). Evaluation Analysis of The Implementation of The Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program: A Literature Review. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2037–2046. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.5845>
- Julito, K. A., Rahmadan, Y., Pravitasari, E., & Permatasari, S. S. (2022). Pentingnya Literasi Pencatatan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Kabupaten Garut. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 2(2), 18–27. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.52447/jpn.v2i2.6572>
- Mahdi Sahi, A., Mahdi Sahi, A., Abbas, A. F., & FA Khatib, S. (2022). Financial reporting quality of financial institutions: Literature review. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2135210. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2135210>
- Markula, A., & Aksela, M. (2022). The key characteristics of project-based learning: how teachers implement projects in K-12 science education. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 4(1), 1–17. <https://diser.springeropen.com/articles/10.1186/s43031-021-00042-x>
- Palas, R., Solomon, D., Gafni, D., & Baum, I. (2023). Does wedge size matter? Financial reporting quality and effective regulation of dual-class firms. *Finance Research Letters*, 54, 103774. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103774>
- Putra, R. R., & Gilda, V. (2023). The Failure of Accounting Knowledge to Moderate Interest in Using Accounting Software for MSMEs with the UTAUT2 Model. *Saudi J Econ Fin*, 7(2), 68–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i02.001>
- Putra, R. R., & Khalisa, S. N. (2023). The Effect of Accounting Knowledge and Education Level on MSME Performance with Understanding of SAK EMKM as an Intervening Variable. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(3), 223–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i3.208>
- Razen, M., & Kupfer, A. (2023). The effect of tax transparency on consumer and firm behavior: Experimental evidence. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 104, 101990.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socec.2023.101990>
- Sitorus, R. R., & Tambun, S. (2023). Challenges, Strategies and Qualifications of Auditors In The Society 5.0 Era. *JRAK*, 15(2), 228–240. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7183>
- Tambun, S., & Haryati, A. (2022). The Effect of Satisfaction on Public Services, Trust in Government and Perception of Corruption on Tax Awareness through Tax Morals. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 74–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.410>
- Tambun, S., & Pratiwi, A. (2022). Sistem Informasi Akuntansi dan Internal Control terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan Dimoderasi oleh Penerapan Software Akuntansi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 117–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7831>
- Tambun, S., Sitorus, R. R., & Nurwanti, F. (2022). The Effect of Financial Literacy and Financial Education on Women’s Healthy Financial Behavior through Investment Motivation. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(2), 288–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.7387>